

## BAB III

### KAJIAN RUANG-RUANG LEMBAGA PEMASYARAKATAN KOTAMADYA YOGYAKARTA

#### 3.1. ASPEK ASPEK LEMBAGA PEMASYARAKATAN

##### 3.1.1. Klasifikasi Pelayanan Lembaga

Untuk menentukan jenis pelayanan lembaga dipertimbangkan dasar penentuan banyaknya jumlah narapidana yang ada di Lembaga. Dari data didapat bahwa jenis pelayanan Lembaga Pemasyarakatan ialah LP Kelas II dengan jumlah narapidana 500 orang.

##### 3.1.2. Klasifikasi Standart Keamanan

Untuk menentukan standart keamanan dipertimbangkan beberapa dasar penentuan antara lain:

1. Dari segi keuangan dan pembiayaan L.P. Dinilai lebih menguntungkan untuk membangun L.P dengan sifat multi Purpose (menyangkut ke 3 standart keamanan). Hal ini diakibatkan sifat fleksibel dari Lembaga Pemasyarakatan multi purpose dalam menerima berbagai jenis narapidana.
2. Penanganan narapidana secara berkelompok memudahkan petugas dalam menangani pembinaanya, selain itu faktor terbatasnya petugas menjadi faktor yang harus diperhatikan.

##### 3.1.3. Sistem hunian narapidana

Dari uraian dalam bab II serta menimbangakan akan baik buruknya sistem tersebut maka untuk perencanaan LP dipakai sistem klasifikasi. Maksud dari sistem klasifikasi adalah sebagai berikut : Dalam hunian narapidana terdapat satu sel untuk 1 narapidana dan sel berbentuk bangsal dengan 3-5 orang narapidana. Jumlah bangsal ini ditentukan kemudian berdasarkan jumlah tingkatan kejahatan. Penentuan hunian dengan 1,3,5 orang narapidana merupakan ketentuan yang digariskan oleh Dit-Jen Pemasyarakatan dimaksud untuk mencegah terjadinya kejahatan sex dan usaha melarikan diri

### 3.2. KAPASITAS LEMBAGA

1. Penghitungan kapasitas berdasarkan angka naik turunnya kejahatan serta berat ringannya kejahatan, atas dasar kriteria tersebut maka kapasitas lembaga yang dibangun berkisar 500 orang narapidana dari ke 3 standart keamanan.
2. Faktor penampungan narapidana yang dibina pada Lembaga Pemasyarakatan tersebut, dapat dilihat dari kegiatan bengkel kerja, standart keamanan serta jenis pelayanan yang diterapkan dalam lembaga tersebut.
3. Kapasitas dilihat dari segi efisiensi pembinaan, administrasi dan pembiayaan. Kapasitas ideal LP ialah 300 orang dengan kapasitas maksimum 500 orang <sup>20</sup>.

Atas pertimbangan diatas maka diambil kapasitas LP yang direncanakan sejumlah 500 orang (keamanan maksimum 40 % + tahanan, medium 40% dan keamanan minimum 20%) dengan menampung tahanan. Adapaun jumlah penampungan didalam ketiga standart keamanan adalah sebagai berikut :

Keamanan maksimum 40% x 500 = 200 orang napi + tahanan

Keamanan medium 40% x 500 = 200 orang napi

Keamanan minimum 15% x 500 = 75 orang napi

Tahanan + narapidana wanita 5 x 500 = 25 orang napi + tahanan

### 3.3. MACAM KEGIATAN DAN SIRKULASI

Kegiatan dalam sebuah Lembaga Pemasyarakatan dapat dibagi sebagai berikut :

1. Kegiatan administrasi, registrasi, observasi.
2. Hunian meliputi hunian maksimum, medium, minimum serta sel disiplin dan sel isolasi.
3. Kegiatan pembinaan yang meliputi pendidikan, keagamaan, rekreasi, olah raga, kesenian, perpustakaan, rumah sakit, ruang kunjungan.
4. Kegiatan karya narapidana merupakan pembinaan nyata untuk melatih/mendidik.

---

<sup>20</sup> De Chiara Joseph, Time Saver Standart, Mc Graw Hill, New York.

5. Kegiatan service meliputi kegiatan dapur, cuci, jemur dan mekanikal.
6. Kegiatan keamanan dan ketertiban meliputi kegiatan pos-pos jaga.

Analisa kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan program ruang dan besaran ruang serta kemungkinan penyempurnaan hubungan.

### 3.4. TINJAUAN PROGRAM RUANG DAN BESARAN RUANG

#### 3.4.1. Ruang Administrasi

Adalah tempat terselenggaranya semua kegiatan dan proses administrasi selama menjalani proses pelayanatan. Kebutuhan ruang dihitung per orang 8-9 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari kepala Lembaga beserta stafnya. Untuk jumlah pegawai yang ada pada Lembaga Pelayanatan Kodya Yogyakarta berjumlah 164 orang.

#### 3.4.2. Ruang Penerimaan Dan Ruang Kunjungan

##### 1. Ruang penerimaan

Adalah ruang tempat terselenggaranya kegiatan yang diperuntukan untuk narapidana lama, dalam hal pelepasan dan narapidana baru serta pengunjung.

##### 2. Ruang kunjungan

Adalah ruang tempat terselenggaranya pertemuan keluarga, teman dekat. Penggunaan ruang ini hanya dipakai pada siang hari.

Ada 2 macam tipe kunjungan

- Informal, hubungan pertemuan dapat secara langsung seperti pertemuan keluarga biasa, prioritas ini diberikan bagi napi medium dan minimum.
- Formal, tipe kunjungan menggunakan pembatas secara tegas dikhususkan untuk napi dari keamanan maksimum pengawasan sangat diperlukan sekali untuk mengurangi kemungkinan melarikan diri.

Perkiraan kapasitas pengunjung ialah 50% dari narapidana sekitar 250 orang. Kunjungan dilakukan seminggu 2x sehingga untuk sekali kunjungan 125 orang. Dengan perkiraan napi

maksimum sekuriti ialah 40%, medium 40% dan minimum sekuriti 15% ditambah dengan wanita 5%.

Jumlah kapasitas narapidana dari ketiga tingkat kejahatan.

maksimum sekuriti = 40 % x 250 = 100 orang

Medium sekuriti = 40 % x 250 = 100 orang

Minimum sekuriti = 15 % x 250 = 38 orang

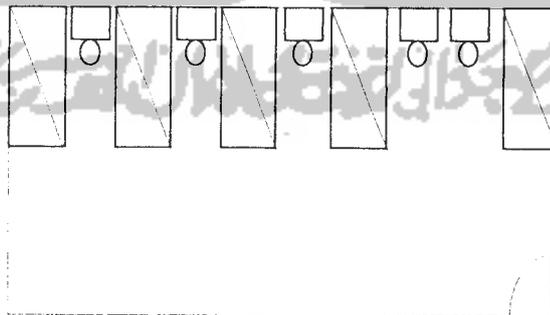
Kunjungan wanita = 5 % x 250 = 12 orang

Perkiraan standart untuk kunjungan formil ialah 4 m<sup>2</sup><sup>21</sup> per orang dan standart kunjungan informil 2 m<sup>2</sup> /orang.

### 3.4.3. Ruang hunian dan perlengkapannya

#### 1. Minimum sekuriti

Penempatan ini untuk napi yang sudah tidak memerlukan pengawasan lagi. Kehidupan disini agak bebas, penghuni bisa membawa kunci kamarnya masing-masing dan peraturan jam masuk kamar sudah diperingan. Setiap kamar dilengkapi dengan tempat tidur, meja kursi, lemari kecil, kaca, dan lampu penerangan, setiap kelompok mempunyai *day room*. Napi yang menghuni bagian ini 15 % yaitu sekitar 75 orang. Jumlah penghuni tiap kamar 5 orang narapidana.

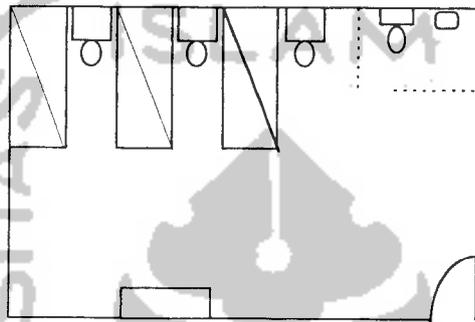


Gambar 3.1. Ruang tidur keamanan minimum

<sup>21</sup> Ditjen Pemasyarakatan, Perencanaan LP Khusus Tangerang, 1978

## 2. Keamanan Medium

Penempatan ini untuk narapidana yang diperkirakan masih belum dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Masih diperlukan pengawasan tapi tidak begitu ketat. Untuk perlengkapan hampir sama dengan keamanan minimum tetapi kunci dibawa petugas. Diperkirakan napi yang menghuni bagian ini 40% yaitu sekitar 200 orang narapidana. Jumlah penghuni tiap kamar diperkiraan sekitar 3 orang narapidana dan tahanan



Gambar 3.2. Ruang tidur keamanan medium

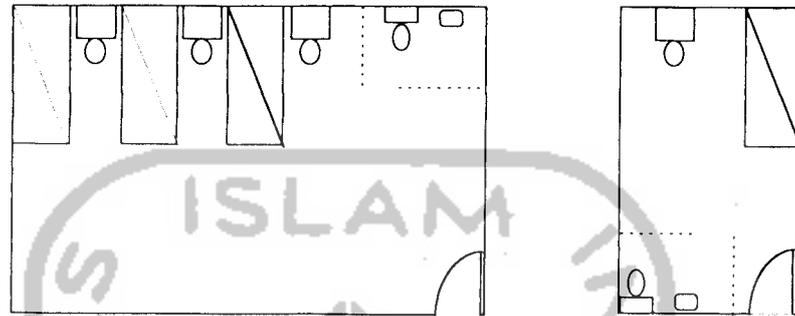
## 3. Ruang tinggal keamanan maksimum

Mengingat kekhususan ruang tinggal ini baik dari segi keamanan maupun perlakuannya, maka sebaiknya kelompok ini dipisahkan dari kelompok tinggal lainnya. Maksud penempatan ini bagi narapidana yang dianggap masih berbahaya perlu penjagaan ketat. Untuk perengkapannya terdiri dari tempat tidur, meja, kursi, lemari, kaca serta wastapel dan closet. Setiap blok dilengkapi dengan entrance vestibule sebagai ruang isolasi. Untuk pelayanan makan diantar kedalam sel masing-masing. Pengelompokan sel dibagi menjadi 2 bagian antara lain :

- a. Sel untuk satu orang.
- b. Sel untuk tiga orang.

Kebutuhan ruang dihitung per-napi sesuai dengan standart pada keamanan medium.

Diperkirakan napi yang menghuni bagian ini 200 orang napi + tahanan. Dibawah ini terdapat gambar ruang tidur untuk sel satu orang, sel tiga orang dan sel lima orang.



Gambar 3.3. Ruang tidur maksimum sekuriti

#### 3.4.4. Ruang Tinggal Khusus.

Yang termasuk ruang tinggal khusus adalah ruang isolasi/sel disiplin dan ruang orientasi. Yang masuk kedalam ruang ini adalah narapidana yang melakukan pelanggaran dan narapidana baru.

##### 1. Ruang isolasi

Penempatan ini bagi narapidana yang melanggar tata tertib atau disiplin dari peraturan yang telah ditetapkan. Kebutuhan per narapidana ditambah 20% untuk sirkulasi dan ruang lainnya. Sistem selnya adalah sistem single sel. Perlengkapan ruangnya terdiri dari tempat tidur, meja, kursi. Biasanya dipakai untuk napi maksimum sekuriti dan medium sekuriti.

##### 2. Ruang orientasai

Penempatan ini bagi narapidana yang baru sebagai tempat tinggal sementara. Kelompok ini harus dekat dengan bangunan penerimaan. Diperkirakan untuk menampung 15 napi.

### 3.4.5. Ruang-ruang Pembinaan.

#### 1. Ruang kelas

Menampung aktifitas pendidikan, ilmu pengetahuan, etika, agama, kursus dan lain-lain. Ruang kelas ini banyak ditunjukkan pada keamanan medium seandainya 1/2 dari mereka sekitar 125 orang mengikuti pendidikan, maka perhitungan jumlah orang dan jumlah ruangan tergantung dari Departement Pendidikan dan kebudayaan setempat. Untuk kotamadya yogyakarta 1 kelas terdiri dari 35 orang.

#### 2. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan elemen yang penting yaitu :

- a. Bagi narapidana yng tidak suka rekreasi dapat menggunakan fasilitas ini.
- b. Penempatan ruang ini sebaiknya dekat dengan ruang kelas.

Perkiraan penggunaan adalah 10% dari kapasitas narapidana (medium dan minimum).

Jadi jumlah pemakai diperkirakan  $10\% \times 400$  (medium + minimum) = 40 orang napi.

#### 3. Work Shop

Maksud adanya work shop untuk menampung aktifitas pendidikan bagi narapidana disamping tujuan komersial bagi negara. Dalam work shop ini selain keamanan medium terdapat juga keamanan maksimum. Jadi napi yang bekerja berdasarkan kriteria jenis kegiatan bengkel kerja. Kegiatan bengkel kerja meliputi.

- a. Kegiatan membuat sepatu, tas dan barang-barang dari kulit untuk keamanan medium.
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan kayu seperti mebel, kusen pintu dan lain-lain untuk keamanan maksimum.
- c. Kegiatan yang menyangkut jahit menjahit untuk keamanan medium.

Dilihat dari kegiatan yang akan direalisasikan maka narapidana dikelompokkan menjadi 3 bagian. Masing-masing bagian dipekerjakan sesuai dengan tingkat keamanannya.

#### 5. Auditorium/Ruang serbaguna

Untuk penggunaan ceramah umum dan dapat digunakan untuk *indoor game*. Diperkirakan

ruangan ini untuk menampung napi dan pegawai LP. Diperkirakan sekitar 700 Orang.

6. Rumah ibadah

Untuk menampung kegiatan sembahyang dan aktifitas keagamaan bagi narapidana dan petugas yang beragama Islam dan Kristen.

a. Mushola, Kapasitas penggunaan ialah 80% dari napi dalam taraf pembinaan. Jadi mushola mampu menampung  $80\% \times 400$  orang (medium dan minimum) adalah 320 Orang.

b. Gereja, Kapasitas penggunaan 20% dari narapidana dalam tarap pembinaan. Jadi gereja mampu menampung  $20\% \times 400$  orang (medium dan minimum) = 80 orang napi.

6. Dapur

Penentuan besar dapur berhubungan dengan besarnya ruang makan, dan juga makanan dimasak. Ruang ini dilengkapi dengan gudang dan juga ruang pengawasan. Napi yang menggunakan ruang makan adalah napi yang dalam proses pembinaan (maksimum dan medium sekuriti). Ini disebabkan napi yang minimum sekuriti makan diluar lembaga.

7. Rumah sakit

Rumah sakit merupakan pelayanan medis yang bersifat out pasien dan in pasien, perletakan lokasi untuk rumah sakit perlu ketenangan. Perkiraan jumlah narapidana yang sakit 10 per-hari. Kebutuhan ruang diperkirakan untuk ruang perawatan dan untuk ruang tunggu ditambah 30% sirkulasi.

8. Ruang olah raga dan rekreasi merupakan ruang terbuka yang bersifat semi privat.

Fungsinya untuk menjernihkan pikiran dan menghilangkan rasa jenuh dalam ruangan.

9. Garage.

Garage digunakan untuk menempatkan mobil-mobil lembaga, 4 mobil dinas dan 2 mobil khusus untuk mengangkut narapidana, 1 truk untuk mengangkut keperluan lembaga.

10. Mekanikal.

Sebagai ruang diesel, bahan bakar, ruang pompa dan lain-lain dengan luas perkiraan 100m<sup>2</sup>

### 3.4.6. Ruang Khusus

#### 1. Menara jaga dan ruang jaga

Menara jaga pusat harus dapat melihat keseluruhan lokasi, dilengkapi dengan peralatan khusus.

#### 2. Selly Port (pintu gerbang)

Merupakan entrance dengan pintu gerbang 2 muka pada kedua ujungnya. Sistem ini dapat menyesuaikan keluar masuknya narapidana dengan baik. Untuk membuat pintu gerbang ini dengan efek yang manusiawi.

## 3.5. SUASANA RUANG DALAM DAN LUAR SERTA PENAMPILAN BANGUNAN

### 3.5.1. Kriteria suasana ruang dalam.

Keadaan perasaan seseorang didalam suatu ruang terlindungi/terbatas bidang yang ditentukan dan dipengaruhi oleh unsur pembentuk ruangnya. Keadaan tersebut tergantung pada kriteria suasana ruang dalam yang terbentuk. Adapun kriteria suasana ruang dalam yang terbentuk ada dua meliputi :

#### 1. Suasana ruang tinggal

- a. Menciptakan suasana ruang yang dapat menetralsisir kekacauan mental
- b. Menciptakan lingkungan yang tidak menekan semaksimal mungkin dorongan terhadap pelarian.
- c. Menciptakan cara pengawasan yang dihaluskan.
  - Menghindari kesan selalu diawasi.
  - Menciptakan suasana aman antara petugas dan narapidana.

#### 2. Suasana ruang yang dapat menetralsisir kekacauan mental.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan narapidana dalam proses pembinaan, maka yang paling besar untuk timbulnya penyebab rasa terkurung dan terisolir adalah narapidana istirahat diruang tinggalnya. Sedangkan kejenuhan dan kejengkelan yang dirasakan pada

waktu melakukan kegiatan dapat hilang pada saat narapidana bisa berkumpul bersama dengan narapidana lain.

Contoh fenomena kekecauan mental adalah sebagai berikut : Kecemasan, ketakutan, dan kemarahan-kemarahan yang eksplosif, rasa emosional dan ketegangan yang kronis.

### 3.5.2. Kriteria Suasana Ruang Luar

Tata ruang luar mempunyai peran penting dalam lingkungan. dalam perencanaan tidak hanya sekedar tata hijau akan tetapi untuk mewujudkan suasana keindahan dan mengurangi kejenuhan bagi narapidana.

Maka perencanaan ruang meninjau dari setiap daerah kegiatan :

#### - Rencana daerah parkir.

Daerah parkir sifatnya publik maka perletakan ruang harus menyesuaikan zoning yang terletak pada site. Daerah parkir antara karyawan dan pengunjung dibedakan perletakannya. Letak perbedaanya yaitu pada entrance bangunan

#### - Rencana daerah terbuka.

Daerah terbuka (open area) adalah daerah yang sifatnya semi privat. Fungsi dari daerah terbuka pada Lembaga pemasyarakatan sebagai fasilitas rekreasi yaitu taman. Fungsi taman selain sebagai fasilitas rekreasi juga sebagai fokus untuk menyatukan kompleks bangunan dan juga perlindungan terhadap matahari serta penghalang bising yang datang dari luar bangunan.

#### - Rencana daerah olah raga.

Daerah olah raga sifatnya semi privat. Kegiatan yang ada yaitu sepak bola dan volley. Fungsi dari kegiatan tersebut untuk menghilangkan rasa jenuh dan menjengkelkan dari narapidana.

### 3.5.3. Kriteria Penampilan Bangunan

Adanya image buruk dari masyarakat umum, terutama masyarakat sekitar tapak terhadap bangunan dan narapidana (kasar, bengis, jahat). Untuk menghilangkan image buruk tersebut diperlukan suatu penampilan bangunan dengan meninggalkan kesan Lembaga Pemasyarakatan yang lama.

#### 1. Bentuk bangunan.

Sebagai penyelarasan Lembaga Pemasyarakatan dengan lingkungan, bangunan harus mencerminkan lingkungan setempat. Perwujudan bangunan memakai bentuk kanonik/geometri dengan ukuran proporsi skala manusiawi. Jenis bangunan kombinasi dengan lebar bentang cukup besar, bentuk empat persegi panjang.

2. Warna menyesuaikan dengan warna pada suasana ruang.
3. Fungsi bangunan disesuaikan dengan standart sekuriti.

